CHAPTER 5

SUMMARY

BINA NUSANTARA UNIVERSITY

Faculty of Language and Culture

English Department

Strata 1 Program

2009

The Implementation of Reading Program in Ladybird Kindergarten Students

Linda

0900816215

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai selain keterampilan lainnya seperti menulis, menyimak dan berbicara. Banyak sekolah mulai mengajari anak membaca sejak di bangku taman kanak- kanak (TK), bahkan mereka membuat program khusus untuk membaca. Sesuai dengan judulnya, skripsi ini akan membahas tentang pelaksanaan program membaca pada anak usia empat sampai lima tahun, taman kanak- kanak A (TK A) di sekolah Ladybird. Melalui program membaca, minat anak dapat dikembangkan dan dapat memperoleh pengetahuan baru.

Penulis melakukan pengamatan selama satu bulan kepada anak- anak TK A, usia empat sampai lima tahun, di sekolah Ladybird dengan jumlah sebelas anak. Perlu diketahui, sekolah tersebut telah melaksanakan program membaca kepada para murid

sejak awal ajaran sekolah di mulai. Mengajarkan membaca melalui cerita merupakan program sekolah ini. Pada umumnya, buku cerita adalah bacaan yang paling tepat untuk anak- anak usia TK. Cerita yang jenaka, gambar yang besar, warna yang cerah dan menarik, serta tokoh- tokoh cerita seperti manusia, binatang atau benda- benda yang sudah dikenal menjadi pilihan mereka. Sekolah ini juga menyediakan berbagai pilihan buku cerita di pojok ruang kelas sesuai dengan tema atau topik pelajaran. Pilihan buku lainnya seperti kamus anak- anak dan ensiklopedia anak juga tersedia.

Anak- anak usia mereka senang sekali mendengarkan cerita yang dibacakan oleh orang dewasa, terutama orang tua dan para guru. Karena kebanyakan anak pada usia ini masih dalam tahap mendengarkan sambil melihat gambar, membacakan dengan keras adalah salah satu strategi umum yang sering dipraktekan oleh para guru di dalam kelas. Sekolah ini, pendidik di TK A membacakan cerita dengan strategi tersebut secara rutin di dalam kelas, pada hari yang telah ditetapkan, dan berdasarkan tema pelajaran. Dalam membawakan cerita, guru perlu memperhatikan hal- hal berikut suara harus jelas, intonasi suara yang bervariasi, ekspresi wajah, dan dalam suasana kelas yang tenang dan nyaman. Tentunya, guru juga harus memilih cerita yang sesuai dan menarik sehingga anak mengerti inti suatu cerita dan merasa terhibur, sesuai dengan tujuan program ini. Guru biasanya menanyakan beberapa pertanyaan kepada mereka ketika membacakan cerita. Melalui pertanyaan, pendidik dapat mengetahui apakah mereka mendengarkan dan mengerti cerita tersebut.

Kegiatan membaca dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Guru di sekolah ini juga berusaha menanamkan kebiasaan untuk membaca selama sepuluh sampai lima belas menit bersama teman atau sendiri, apabila mereka telah lebih dahulu

menyelesaikan makan siang, sedang menunggu pelajaran berikutnya, atau cuaca yang tidak memungkinkan mereka bermain di luar. Strategi- strategi tersebut juga membuat program membaca pada anak menjadi seimbang karena melatih anak untuk terbiasa membaca dan mencari kesenangan melalui membaca.

Bagaimanapun, mengenalkan buku dan membaca pada anak juga merupakan tanggung jawab orangtua, oleh karena itu sekolah ini mengikutsertakan mereka dalam program ini dari awal. Dalam hal ini, orang tua dapat berpartisipasi di rumah dengan membacakan cerita yang dipinjam anak dari sekolah atau mendengarkan anak membaca. Para orang tua diharapkan dapat menjadi teladan dan memberi dorongan kepada anak. Peran orang tua tentu saja menjadi penentu sukses atau tidaknya kegiatan membaca. Kegiatan membaca di rumah dapat dilakukan saat anak sudah lelah, sebagai pengisi waktu luang di akhir pekan, cuaca udara yang tidak memungkinkan anak melakukan kegiatan diluar rumah, atau ketika tidak ada teman. Buku- buku cerita yang disediakan untuk dipinjam tidak berdasarkan tema pelajaran di sekolah. Dalam program ini anak diharapkan untuk menceritakan kembali cerita yang dibacanya sendiri ataupun oleh orang tua. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka dan melatih kemampuan berbicara mereka.

Dari hasil observasi, penulis berkesimpulan bahwa program ini dapat berhasil diterapkan karena adanya campur tangan antara dua pihak yang berpengaruh dalam kehidupan anak- anak, yaitu para orang tua di rumah dan para guru di sekolah. Secara keseluruhan, anak- anak TK A di sekolah Ladybird dapat membaca cerita sederhana serta memahami isi cerita dengan baik dan menceritakan kembali dalam beberapa kalimat. Karenanya adalah bijak jika kegiatan membaca sudah diajarkan sejak dini.